

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PESISIR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN LINGKUNGAN  
DI KOTA PARIAMAN**

**DISERTASI**



**OLEH**

**SOFIAWATI  
NIM. 1104295**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar  
Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRACT

**Sofiawati. 2021. The Development of Environmental entrepreneurship-based Coastal Community Empowerment Model in Pariaman. Disertation, Post Graduate Program of Universitas Negeri Padang.**

The programs for coastal community recently have not been conducted optimally due to the inability to reach the community reach. Furthermore, the current empowering agenda has not based on the environment and entrepreneurship as the greatest potential in coastal areas. This research aims to develop the model for coastal community empowerment through valid and practical environmental entrepreneurship.

The type of this study is a Research and Development using Borg and Gall Model which consists of 10 procedural stages, such as: (1) Research and Information collection, (2) Planning, (3) Develop Preliminary form of Product, (4) Preliminary Field Testing, (5) Main Product Revision, (6) Main Field Testing, (7) Operational Product Revision, (8) Operational Field Testing, (9) Final Product Revision, dan (10) Dissemination and Implementation. The product test validated by two coastal community economists and entrepreneurship and one linguist. Furthermore, the test for model practicality was examined to the community in community learning centres. The collected data applied observation, interviews, questionnaires, and assessment formats. Based on the research and development of coastal community empowerment model through environmental entrepreneurship showed that the results of validity, practicality, and effectivity tests stated the developing model was valid, practical, and effective.

## ABSTRAK

**Sofiawati.2021. Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Kewirausahaan Lingkungan di Kota Pariaman. Disertasi Sekolah Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.**

Program pemberdayaan masyarakat pesisir selama ini belum berlangsung optimal, karena tidak menjangkau kebutuhan masyarakat sasaran. Pemberdayaan yang dilakukan belum berbasis lingkungan dan kewirausahaan sebagai satu potensi besar di wilayah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan yang valid dan praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*, menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang dengan langkah pokok yakni : (1) *Research and Information collection*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, dan (10) *Disemination and Implementation*. Uji validitas produk dilakukan oleh 3 validator yaitu 2 orang validator ahli ekonomi masyarakat pesisir dan kewirausahaan dan 1 orang ahli bahasa. Uji coba praktikalitas model dilakukan kepada warga di pusat kegiatan pembelajaran masyarakat (PKBM). Instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, format penilaian dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan menunjukkan bahwa, hasil uji validitas, praktikalitas dan efektivitas menyatakan model sudah valid, praktis dan efektif. Berdasarkan hasil validasi, praktikalitas dan efektivitas model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan sudah valid, praktis dan efektif.

# LEMBAR PENGESAHAN

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan

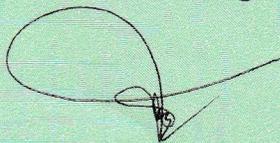
Disertasi atas nama :

Nama : **Sofiawati**

NIM. : 1104295

melalui ujian terbuka pada tanggal 9 Februari 2021

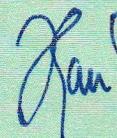
Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001

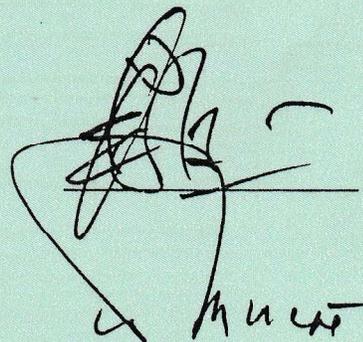
# PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

---

Nama : Sofiawati  
NIM. : 1104295

## Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Eri Barlian, M.S.  
(Ketua Promotor/Penguji)



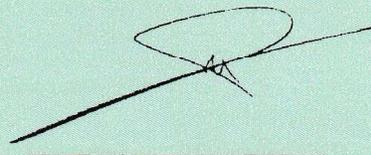
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eri Barlian', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Bustari Muchtar  
(Promotor/Penguji)



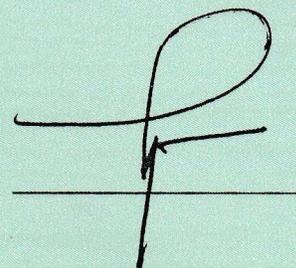
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Bustari Muchtar', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.  
(Pembahas/Penguji)



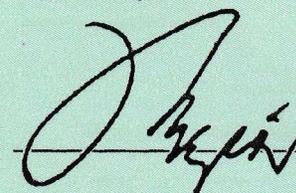
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Azwar Ananda', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syafri Anwar', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi DEA.  
(Penguji dari Luar Institusi)



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aras Mulyadi', written over a horizontal line.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya disertai dengan judul Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Kewirausahaan Lingkungan di Kota Pariaman adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Pebruari 2021  
Saya yang menyatakan,



Sofiawati  
NIM. 1104294

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Kewirausahaan Lingkungan di Kota Pariaman”.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan Disertasi ini penulis telah mendapat banyak bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur, Wakil Direktur I dan II dan Ketua Program Studi Doktor (S3) yang telah banyak membantu, membimbing, memberi motivasi, kesempatan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di UNP.
2. Bapak Promotor yakni Prof. Dr. Eri Balian, Prof. Dr. Agus Irianto, dan Prof. Dr. Bustari Muchtar yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi.
3. Tim penguji penguji yang telah memberikan arahan, saran dan kritikan untuk perbaikan Disertasi ini menjadi lebih baik.
4. Validator yang telah berkontribusi dalam memberikan arahnya untuk pengembangan model yang penulis lakukan.

5. Teristimewa untuk keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua dan suami yang telah memberikan dukungan berupa moral, materi, perhatian, semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus demi kelancaran penyusunan Disertasi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikaan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan Disertasi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga Penelitian dan Program Pascasarjana serta pembaca pada umunmnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan Disertasi ini. Namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga Disertasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padang, Oktober 2020

Sofiawati  
NIM. 1104295

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Mamfaat Penelitian .....	13
F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	14
G. Pentingnya Penelitian .....	15
H. Asumsi dan Batasan Penelitian.....	16
I. Defenisi Operasional .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	54
C. Kerangka Konseptual.....	64
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Prosedur Pengembangan .....	68

C. Lokasi Penelitian .....	75
D. Sumber Data.....	75
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data .....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	79
B. Pembahasan.....	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
DAFTAR RUJUKAN .....	128
LAMPIRAN .....	133

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok Nelayan Kota Pariaman .....	3
2. Ragam Metode Pemberdayaan.....	57
3. Ragam Metode Pemberdayaan .....	71
4. Kontinum Proses Belajar .....	70
5. Ragam Karakteristik Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	78
6. Metode Pemberdayaan .....	79
7. Ragam Partisipasi Masyarakat .....	86
8. Tabel Tipologi Masyarakat .....	92
9. Penduduk di Wilayah Pesisir1 .....	37
10. Sampel Responden.....	138
11. Teknik Analisis Data.....	139
12. Skala Presentasi Nilai Validitas .....	140
13. Tabel Kelompok Nelayan .....	153
14. Rangkuman FGD .....	155
15. Angket Validasi .....	160

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perbaikan Pendidikan.....	35
2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Bina Empat .....	36
3. Hubungan Antar Kelembagaan Lokal dan Regional .....	44
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	47
5. Masyarakat Kelas Bawah Sebagai Sub Ordinal Politik .....	48
6. Karakteristik Program Pemberdayaan .....	49
7. Struktur Pemberdayaan Masyarakat .....	50
8. Jenjang Partisipasi Masyarakat .....	89
9. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tumbuh Partisipasi .....	95
10. Defenisi Daerah Pantai.....	105
11. Langkah-Langkah Pengembangan Model.....	135
12. Komponen Analisis Data.....	136

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	168
2. Pedoman Observasi.....	169
3. Foto-Foto.....	170

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari program pemerintah yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Program-program pemberdayaan sengaja dirancang untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat idealnya dilakukan berbasis potensi alam dan lingkungan yang berbasis tempat tinggalnya. Lingkungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pemberdayaan potensi sumber daya alam tersebut wilayah pesisir dan pantai mempunyai beragam permasalahan yang mendasar yaitu sumberdaya manusianya masih marginal terutama di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di salah satu wilayah di Kota Pariaman bahwa tingkat pendidikan masyarakat pesisir mayoritas masih tamat SD (sekitar 45%), yang tidak tamat SD bisa mencapai 15%, Bekerja di sektor nelayan dan pertanian 35%, dan pengangguran mencapai 15%. Bagi yang berpendidikan setingkat SMP mereka banyak yang memilih menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (TKI) sebagai pilihan hidupnya untuk berjuang keluar dari kemiskinannya. Sementara pekerjaan di sektor perikanan dan pertanian merupakan pekerjaan musiman, dan mereka sebagian berperan sebagai buruh nelayan dan buruh tani yang pendapatannya cukup minim.

Apabila dibandingkan antara potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia di wilayah pesisir dan pantai sangatlah tidak seimbang, seharusnya masyarakat pesisir lebih sejahtera bila dibandingkan dengan fakta yang ada sekarang ini. Di wilayah pesisir banyak kantong-kantong kemiskinan, dan kesejahteraannya tidak merata. Banyak faktor yang harus diselesaikan, salah satunya adalah keberdayaan masyarakatnya yang masih minim apabila dibandingkan dengan wilayah non pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman bahwa jumlah nelayan di Kota Pariaman adalah 1117 Orang nelayan, namun setelah diberlakukan kartu nelayan dan asuransi nelayan jumlahnya hanya 583 orang nelayan ini tersebar di tiga kecamatan, yakni Pariaman Utara, Selatan dan Tengah. Berikut nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan di Kota pariaman dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kelompok Nelayan Kota Pariaman

No	Kecamatan	Nama Kelompok Nelayan	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Pariaman Selatan	Lamumba	13 Orang	Kelompok Penerima PUMP 2018
		Sahaluan	8 Orang	
		Mekar Makmur	10 Orang	
		Karya Bakti	19 Orang	Kelompok Penerima PUMP 2018
		Raja Laut	13 Orang	
		Ombak Baguluang	6 Orang	
		Nelayan Saiyo	11 Orang	
		Perhimpunan Nelayan Sejahtera	12 Orang	Kelompok Penerima PUMP 2018

		(PNS)		
		Tuah Sekato	4 Orang	
		Talbina	6 Orang	
2.	Pariaman Tengah	Putra Bahari	26 Orang	Kelompok Penerima PUMP 2018
		Hinapas	12 Orang	
		Samudera Pauh	7 Orang	
		Mutiara Sanggar Udang	10 Orang	
		Pasir Pauh Saiyo	4 Orang	
		Muara Saiyo	9 Orang	
		Talao Indah	10 Orang	
		Talao Jaya	10 Orang	
		Riak Laut	29 Orang	
3	Pariaman Utara	Lancang Kuning	10 Orang	
		Taibo Hati	9 Orang	
		Usaha Nelayan	17 Orang	
		Naras Sekato	12 Orang	
		KUB Aur Duri	20 Orang	
		Sinar Laut	8 Orang	
		Saayun Selangkah	9 Orang	
		Nyiur Melambai	18 Orang	
		Suka Maju	10 Orang	
		Ambun Pagi	10 Orang	
	Jumlah	32 Kelompok Nelayan	583 Orang	4 Kelompok Penerima PUMP 2018

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman Tahun 2018

Dari Tabel 1 terlihat jumlah kelompok nelayan sebanyak 32 kelompok, jumlah nelayan sebanyak 583 orang sedangkan yang masuk dalam kelompok nelayan sebanyak 342 orang, sisanya 241 orang nelayan memilih usaha sendiri karena menurut mereka jika masuk di dalam kelompok lebih banyak ruginya dari pada mendapat untung.

Program-program untuk memberdayakan masyarakat sudah banyak digulirkan oleh pemerintah namun belum terlalu menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena dana yang terbatas. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dominan belum dilakukan pendampingan yang optimal. Hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna di Kecamatan Pariaman Selatan Januari 2019, program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman kepada perempuan pesisir adalah dengan memberikan bantuan etalase dan sejumlah peralatan memasak tanpa adanya pelatihan keterampilan fungsional sehingga mereka pun tidak tahu fungsi lebih lanjut dari peralatan yang diberikan sehingga solusi yang diberikan untuk pengentasan kemiskinan belum optimal.

Kelompok masyarakat pesisir identik dengan kemiskinan struktural. Ada banyak faktor yang saling terkait yang menyebabkan hal ini terjadi, seperti fluktuasi musim, kurangnya akses kepada sumber-sumber modal, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar sekaligus jaringan pemasaran yang eksploitatif serta dampak negatif dari modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber ikan secara berlebihan. Fluktuasi musim menyebabkan penghasilan nelayan tidak menentu. Hal ini karena musim-

musim ikan tidak berlangsung sepanjang tahun dengan situasi yang tidak menentu. Akhir-akhir ini muncul kecenderungan, batas waktu antara musim ikan semakin kabur, hal ini terjadi karena dampak perubahan lingkungan perairan dan kondisi sumberdaya perikanan.

Faktor-faktor sosial lainnya yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah kurangnya prasarana umum di wilayah pesisir, lemahnya perencanaan yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor pada satu kawasan, polusi dan kerusakan lingkungan (termasuk ekosistem kelautan).

Sejalan dengan pendapat Azman Saiful ([sumbaronline.com](http://sumbaronline.com), 2019) menyatakan bahwa keberadaan masyarakat pesisir di Kota Pariaman mempunyai nilai strategis, baik ditinjau dari aspek sosial ekonomi, maupun aspek politis. Hal ini didasarkan kepada: Pertama, masyarakat Kota Pariaman terkonsentrasi di wilayah pesisir; Kedua, masyarakat pesisir hidup dalam belenggu kemiskinan, terutama sekali nelayan; Ketiga; isu bencana. Sebagai kota pantai, permukiman penduduk akan terkonsentrasi di wilayah pesisir, berbagai sarana dan prasarana pelayanan publik terletak di kawasan ini, seperti kantor pemerintahan, pasar, terminal, sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Dalam masyarakat pesisir, terlihat dengan jelas kesenjangan sosial dan ekonomi antara komunitas masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan, bila dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja pada sektor lain.

Nelayan hidup dalam sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah, tetapi tidak mampu memanfaatkan seoptimalnya. Salah satu

kebijakan yang dilaksanakan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sumatera Barat (Sumbar) mengalokasikan dana sebesar Rp5,75 miliar untuk membiayai pelaksanaan program pengembangan ekonomi masyarakat (antarasumbar.com, 2018). Dalam program ini dilaksanakan lima kegiatan yang diselenggarakan pada tujuh kabupaten dan kota yakni, Kota Padang, Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, Agam, Pasaman Barat, Pesisir Selatan dan Kepulauan Mentawai. Salah satu kegiatan pemberdayaan nelayan desa terpadu dengan biaya Rp2,16 miliar dalam bentuk pengadaan mesin tempel kapal sebanyak 20 unit, mesin kapal long tail 102 unit, *trammel net* 40 unit dan gillnet monofilament sebanyak 60 unit.

Kebijakan modernisasi perikanan yang telah diimplementasikan oleh pemerintah merupakan kebijakan pembangunan yang bersifat *top down*, yang tidak melibatkan komunitas nelayan dalam memikirkan persoalan-persoalan dan kebutuhan mendesak yang mereka perlukan untuk meningkatkan penghasilan mereka. Dalam paradigma pembangunan yang bersifat *top down*, ada pemikiran bahwa pemerintah sudah mengetahui semua persoalan nelayan sehingga merekalah yang dapat mencari jalan keluarnya, sedangkan nelayan dianggap sebagai orang yang pasif. Dengan kata lain komunitas nelayan hanya dijadikan sebagai objek dan tidak sebagai subjek pembangunan (Nasution, 2005: 23-26).

Oleh karena itu elemen resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh nelayan tadi adalah sangat tinggi. Nelayan sangat bergantung pada habitat lingkungan pesisir. Secara ekonomis nelayan sangat rentan terhadap

ketidakpastian yang berkaitan dengan produksi dan musim. Dengan kondisi tersebut, tidak mengherankan jika mereka mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan. Jika tidak disadari oleh masyarakat nelayan bahwa dengan semakin berkurangnya sumber daya kelautan, maka kemungkinan besar untuk beberapa tahun yang akan datang laut tidak bisa diandalkan sebagai sumber ekonomi bagi keluarga masyarakat pesisir, sehingga diperlukan pendayagunaan sumber daya ekonomi yang lain.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir berbasis kewirausahaan berkaitan dengan pembangunan kualitas sumberdaya manusia, khususnya dibidang perekonomian masyarakat pesisir, dengan mengacu pada potensi dan permasalahan yang ada di wilayah pesisir dan pantai dengan mengungkap prinsip pada pembangunan manusia, keberpihakan terhadap orang miskin, transparansi, partisipasi, kompetisi sehat, desentralisasi, akuntabilitas dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan (Indarti dan Wardana, 2013). Optimalisasi sumber daya alam pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia dan permodalan. Dalam sejumlah model pelatihan dilakukan bermitra dengan Balai Latihan Kerja (BLK) karena pengembangannya bekerjasama dengan pemerintah terutama dinas tenaga kerja. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan di oleh pemerintah setempat umumnya dalam bidang keterampilan menjahit, montir dan pertukangan. Belum ada yang menggarap tentang pemanfaatan limbah sampah plastik tersebut.

Dalam penelitian ini, konteks pemberdayaan masyarakat difokuskan pada integrasi pendidikan masyarakat yang berkolaborasi dengan lembaga pendidikan non-formal yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lembaga pendidikan non-formal ini cukup banyak di Kota Pariaman dan hampir ada pada setiap kecamatan. Model pemberdayaan ini dikembangkan dalam konteks pemberdayaan bidang pendidikan yang juga terintegrasi dengan pengembangan di bidang lingkungan ekonomi, social dan budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di Kota Pariaman. Konteks pemberdayaan bidang pendidikan inilah yang menjadi novelty dari peneliti yang dilakukan, karena dalam model yang akan dikembangkan sangat spesifik menggarap kegiatan yang terkait pemberdayaan masyarakat yang diintegrasikan dengan PKBM setempat. Novelty penelitian diarahkan pada pengembangan model yang mengacu pada pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dengan mengintegrasikannya dengan Lembaga pendidikan yang ada di masyarakat yakni Lembaga PKBM yang memang sudah ada di masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir berbasis kewirausahaan dikelola secara terpadu dengan membuka ruang partisipasi antar *stakeholders* dalam rangka memfasilitasi pemberdayaan Rumah Tangga Miskin (RTM) maupun pengembangan perekonomian di wilayah pesisir dan pantai. Dalam implementasinya, peran serta Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki pengalaman di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi sumberdaya, diperlukan sebagai fasilitator dan mediator bagi pengembangan

akses dan kerjasama dalam mengembangkan potensi pesisir dan pantai untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan, pemberdayaan masyarakat pesisir diyakini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dapat mengelola potensi alamnya dan dapat meningkatkan perekonomiannya (Subagiana et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan warga pesisir menunjukkan program pemberdayaan umumnya masih bersifat insidental dan tidak berkelanjutan, sehingga pemanfaatannya bagi masyarakat kurang optimal. Masyarakat kurang merasakan manfaat dari program yang digulirkan, sehingga sasarannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya wilayah pesisir menjadi terbatas. Dari informasi dari dinas kelautan dan perikanan sudah diimplementasikan model-model pemberdayaan oleh berbagai pihak, diantaranya model pelatihan langsung melalui Balai Latihan Kerja (BLK) dan model partisipatif yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan dalam bentuk menggiatkan partisipasi masyarakat melalui kelompok nelayan dan model pelatihan masyarakat yang melibatkan tim dari lembaga non pemerintah dan perguruan tinggi. Model-model pemberdayaan masyarakat diantaranya berbasis kepariwisataan, ekonomi. Sejumlah model tersebut, umumnya diimplementasikan tanpa adanya kelanjutan aktivitas karena tidak ada lembaga yang khusus mengelolanya. Penelitian ini mencoba mengembangkan model dengan melibatkan kelembagaan yang tetap dan dekat dengan masyarakat yakni PKBM.

Terkait hal tersebut maka dibutuhkan program-program pengembangan model pemberdayaan, khususnya yang melibatkan instansi pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat, misalnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk membantu mengintegrasikan program tersebut dalam kegiatannya. Pengembangan program tersebut menjadi satu bagian penting, sehingga model tersebut dapat didistribusikan secara optimal untuk pengembangan masyarakat. Pengembangan model perlu dikaitkan dengan potensi lingkungan, karena wilayah pesisir sangat identik dengan pemanfaatan sumber daya lingkungan khususnya wilayah pantai.

Pemanfaatan lingkungan di wilayah pesisir tidak terlepas dari peran serta masyarakat untuk mengoptimalkan kelestarian lingkungan salah satunya meminimalisir sampah yang menjadi masalah utama lingkungan. Sejumlah penelitian yang relevan terhadap pemberdayaan di daerah pantai, selama ini masih terfokus pada program-program yang digulirkan oleh pemerintah seperti penelitian Yulianti (2016). Fokus pemberdayaan adalah pada bidang ekonomi dan permodalan. Selain itu, penelitian yang sudah dilakukan focus kepada aspek pariwisata dan ekonomi yang memang menjadi ranah menjanjikan dari wilayah pantai. Peneliti mencoba menggiatkan ekonomi masyarakat pantai melalui bidang lain yakni kelestarian sumber daya alam khususnya pendayagunaan sampah agar lebih bermanfaat dan tidak sekedar menjadi benda yang tidak berguna. Hal ini dilakukan karena memang di daerah yang diobservasi tidak banyak masyarakat yang melakukan pemberdayaan pada bidang ini. Berdasarkan observasi, sebagian besar masyarakat masih

menggiatkan ekonominya di bidang kuliner seperti mengembangkan usaha membuat sala lauak satu makanan khas dari tepung dipadu dengan ikan, lapek dan kerupuk. Usaha ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat setempat dan sudah banyak diberdayakan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Potensi lain yang belum tergarap secara optimal adalah pemanfaatan sampah plastic yang banyak tersebar di pemukiman masyarakat yang berada di daerah pantai. Potensi ini yang coba dikembangkan oleh peneliti dengan mendesain model pemberdayaan yang terintegrasi dengan PKBM.

Sehubungan dengan kondisi yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berjudul pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir masih rendah.
2. Program-program pemberdayaan yang bisa dikembangkan masih terkendala sumber daya manusia.
3. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak terkelola dengan baik.
4. Banyak bantuan pemerintah tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sasaran.

5. Banyak nelayan yang masih beroperasi secara tradisional, karena tidak memiliki alat tangkap yang memadai.
6. Belum adanya program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan dan terintegrasi dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) setempat.
7. Kondisi lingkungan menjadi masalah yang belum diatasi dengan optimal, khususnya pemanfaatan limbah plastic.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman belum sesuai dengan yang seharusnya. Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi faktual pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan yang telah dilakukan oleh pemerintah?
2. Bagaimana uji coba model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan?
3. Bagaimana validitas model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan?
4. Bagaimana praktikalitas model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan?
5. Bagaimana efektivitas model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pendidikan pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan kondisi faktual upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan yang telah dilakukan oleh pemerintah.
2. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman.
3. Mengetahui validitas model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman.
4. Mengetahui praktikalitas model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman.
5. Mengetahui efektivitas model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ranah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah setempat dan masyarakat.

- a). Bagi pemerintah untuk memperoleh masukan program-program pengembangan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya berbasis kewirausahaan lingkungan yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.
- b). Bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan program-program pemberdayaan yang berfungsi untuk menambah pengetahuannya, sikap dan keterampilannya guna meningkatkan kesejahteraannya.
- c) Bagi pemerintah nagari atau desa untuk bisa mendapatkan model-model pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Produk yang dihasilkan adalah buku model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Tampilan produk berupa buku model dengan desain cover menarik yang menggambarkan model pemberdayaan masyarakat pesisir yang dicetak dengan ukuran kuarto.

2. Sistematika dalam buku model yakni pendahuluan, kajian teori, tahapan pengembangan model, implementasi model dan rencana aksi model.
3. Dalam implementasi model diuraikan mengenai pendekatan pemberdayaan yang dilakukan, metode dan materi pemberdayaan dan dilengkapi dengan indikator capaian model.
4. Pada bagian akhir dilengkapi dengan rencana aksi model yang sudah disesuaikan dengan program dinas kelautan dan perikanan Kota Pariaman dan Sumatera Barat.

#### **G. Pentingnya Penelitian**

Penelitian ini penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman dan memberikan masukan kepada pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Pariaman Berbasis kewirausahaan lingkungan. Penelitian ini menjadi penting karena fokus dalam pengembangan masyarakat pesisir adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraannya dengan menjadikan masyarakat sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. Novelty dalam penelitian ini adalah fokus pada bidang pendidikan khususnya pengembangan Lembaga non-formal yakni PKBM. Penelitian ini menjadi penting karena bidang pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengelola PKBM dan mengoptimalkan dalam bidang pendidikan dan

pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan pendidikan bagi masyarakat pesisir.

## **H. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi penelitian yakni bahwa pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis kewirausahaan lingkungan di Kota Pariaman dilakukan berdasarkan asumsi bawah pengembangan akan efektif jika melibatkan masyarakat secara utuh dengan mengintegrasikan program-program yang sudah dirancang oleh pemerintah. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa model yang dikembangkan menggunakan tahapan pengembangan prosedural yang dikemukakan oleh Borg and Gall dengan 10 langkah pengembangan. Penelitian ini terbatas pada integrasi aspek pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan kewirausahaan dengan fokus kepada bidang pendidikan dengan mengoptimalkan peran PKBM dalam memberdayakan masyarakat.

## **I. Defenisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang akan dilakukan, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran istilah. Beberapa istilah itu dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial

## 2. Pesisir

Pesisir yang dimaksud disini adalah daerah yang berada di pinggir pantai dan sebagian besar ekonomi masyarakatnya tergantung dari pantai baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 3. Kewirausahaan lingkungan

Suatu aktivitas yang dimulai dari mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan yang berupa peluang atau ide untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kepada lingkungan yakni kombinasi antara kondisi fisik mencakup alam, tanah dan laut.